



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sorrento, Lc.

BOLEHKAH WANITA MENYEMBELIH HEWAN QURBAN ATAU AQIQAH?

Tidak ada dalil yang secara tegas melarang wanita untuk melakukan penyembelihan hewan. Artinya, apabila ada seorang wanita melakukannya, maka sembelihannya itu sah dan hukum daging sembelihannya halal. Tentu selama semua syarat-syarat penyembelihan terpenuhi.

Ada hadis yang menceritakan tentang seorang wanita menyembelih kambing dan Rasulullah SAW membolehkan makan dagingnya. Seorang budak wanita milik Ka'ab bin Malik mengembalikan kambing. Salah satunya ada yang terkena dan hampir mati maka dia mendapatkannya serta menyembelkannya. Orang bertanya kepada Nabi SAW dan beliau berkata, "Makanlah." (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW memerintahkan para istri beliau untuk mendekati hewan hadyu sembelihan mereka. Kalau kita telurusi satu persatu pendapat para ulama di tiap-tiap mazhab yang muktamad, maka kita akan menemukan bahwa umumnya mereka membolehkan wanita menyembelih hewan dan tidak menjadi masalah tentang kehalalan hewan itu untuk dimakan.

1. Mazhab Al-Hanafiyah

Muhammad bin Hasan Asy-Syaibani (w. 189 H) salah satu murid utama Al-Imam Abu Hanifah dan ulama besar dalam mazhab tersebut telah memuliskan di dalam kitabnya Asy-Syarhu Al-Kabir tentang petikan fatwa masalah ini:

Aku bertanya, "Bagaimana pendapat Anda tentang wanita yang menyembelih hewan, apakah boleh dimakan?". Beliau menjawab, "Boleh dan tidak mengapa". Aku bertanya lagi, "Apakah menurut Anda wanita itu seperti laki-laki meski dia wanita yahudi atau nasrani?". Beliau menjawab, "Ya, tidak masalah dengan hal itu." (Muhammad bin Hasan Asy-Syaibani, Asy-Syarhu Ash-Shaghir, jilid 5 hal. 400)

2. Mazhab Al-Malikiyah

Al-Abdari (w. 897 H) salah satu ulama besar dalam mazhab Al-Malikiyah di dalam kitabnya Al-Taj wal Al-Iklil memuliskan pendapatnya tentang kebolehan wanita menyembelih hewan.

Demikian juga tentang sembelihan wanita, maka boleh

dimakan meski pun wanita itu menyembelinya bukan karena darurat. [Al-Badri, At-Taj wal Al-Iklil, jilid 4 hal.310]

3. Mazhab Asy-Syafi'iyah

Al-Mawardi (w. 450 H), salah satu ulama besar dalam mazhab Asy-Syafi'iyah memuliskan dalam kitabnya Al-Hawi Al-Kabir tentang kebolehan wanita menyembelih hewan.

Adapun hukum sembelihan wanita maka hukumnya boleh dan tidak ada karahah (kebecikan) sebagaimana sembelihan laki-laki. [Al-Mawardi, Al-Hawi Al-Kabir, jilid 15 hal. 92]

An-Nawawi (w. 676 H), salah satu ulama besar dalam mazhab Asy-Syafi'iyah juga membolehkan wanita untuk menyembelih hewan. Berikut ini petikan fatwa beliau di dalam kitab Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab:

Dihalalkan sembelihan wanita tanpa ada perbedaan pendapat [An-Nawawi, Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab, jilid 9 hal. 76]

4. Mazhab Al-Hanabillah

Ibnu Qudamah (w. 620 H) salah satu ulama dalam mazhab Al-Hanabillah juga membolehkan sembelihan wanita. Berikut petikan fatwa beliau mengutip Ibnu Mundzir dalam kitabnya Al-Mughni:

Para ahli ilmu yang kami kenal telah bersepakat atas bolehnya sembelihan wanita dan anak-anak. [Ibnu Qudamah, Al-Mughni, jilid 9 hal. 402]

Namun demikian lepas dari kebolehan, apabila seorang wanita takut melihat darah dan juga merasa ngeri atau jijik kalau melihat proses penyembelihan hewan, bahkan ada yang menjerit bahkan ada yang menutup mata, maka tidak boleh gegabah.

Sebab sikap seperti itu sedikit banyak akan ikut mempengaruhi proses penyembelihan, sehingga dikawatirkan akan mengganggu bahkan beresiko gagal penyembelihan. Bicara sah nya tentu sah-sah saja, tetapi perlu juga berhati-hati agar jangan sampai menimbulkan masalah.

Wallahu 'alam bishshawab

Edisi 198
Tahun VIII

Arti dan Makna Tahun Baru Islam Hijriah

Oleh : Lisnanto, founder media Islam populer Islamcendekia.com

Tahun baru Islam hijriah memberikan arti dan makna tersendiri bagi umat Islam. Pasalnya, jika warga dunia merayakan tahun baru dengan penanggalan masehi, umat Islam menyambut tahun baru Islam menggunakan penanggalan hijriah

Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai arti dan makna tahun baru Islam hijriah, kita coba ulas tentang apa tahun baru Islam dan bagaimana sejarah tahun baru Islam? Jika kita sudah mengetahui apa dan sejarah tahun baru Islam, maka selanjutnya kita akan mudah memaknai arti tahun baru Islam.

Apa itu tahun baru Islam?

Tahun baru Islam adalah pergantian tahun dalam Islam menggunakan perhitungan bulan. Tahun baru Islam dihitung sejak Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekah menuju Madinah sehingga penanggalan dalam Islam dinamakan Hijriah.

Berbeda dengan penanggalan nasional dan dunia pada umumnya menggunakan perhitungan Masehi dengan sistem matahari dan dimulai pada zaman Nabi Isa As.

Tahun baru Islam dalam tradisi Jawa disambut dengan awal bulan satu Suro. Dalam Jawa, malam 1 Suro identik dengan nuansa mistis yang dipercaya menjadi malam yang disukai

mahluk gaib.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa tahun baru Islam adalah pergantian tahun umat muslim yang menggunakan metode penanggalan bulan (qomariyah) dan dimulai sejak Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekah ke Madinah.

Sejarah tahun baru Islam

Sejarah tahun baru Islam berawal dari kebanggaan umat Islam saat menentukan tahun. Hal ini tidak lepas dari fakta sejarah pada zaman sebelum Nabi Muhammad, orang-orang Arab tidak menggunakan tahun dalam menandai apa saja, tetapi hanya menggunakan hari dan bulan sehingga membingungkan.

Sebagai contoh, pada waktu itu Nabi Muhammad lahir pada tahun Gajah. Hal ini menjadi bukti bahwa pada waktu itu kalangan umat Arab tidak menggunakan angka dalam menentukan tahun sehingga membingungkan.

Berawal dari sini, pada sahabat berkumpul untuk menentukan kalender Islam, salah satu di antaranya yang hadir adalah Utsman bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, dan Thalhah bin Ubaidillah.

Mengenai sejarah kalender Islam, mereka ada yang mengusulkan kalender Islam berdasarkan hari kelahiran Nabi Muhammad, ada yang mengusulkan sejak Nabi Muhammad diangkat



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto 154
Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 174
Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburn@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

sebagai rasul.

Namun, usul yang diterima adalah usulan dari Ali Bin Abi Thalib di mana beliau mengusulkan agar kalender hijriah Islam dimulai dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari Mekah dan Madinah.

Dari usul Ali inilah sejarah kalender Islam pertama kali dibuat dan sejarah tahun baru Islam pada mulanya ada.

Arti tahun baru Islam

Jika menengok sejarah tentang lahirnya kalender Islam pertama kali, tentu arti tahun baru Islam menjadi meomentum pergantian tahun Islam dari tahun satu ke tahun berikutnya, misalnya dari tahun baru Islam 2014 menuju tahun baru Islam 2015 menuju tahun baru Islam 2016 dan seterusnya.

Tahun baru Islam memiliki arti tersendiri bagi umat muslim untuk merayakan tahun baru Islam dengan berbagai aktivitas Islami dan hal-hal yang bernilai positif. Bagi orang Jawa, tahun baru Islam bersamaan dengan malam satu Suro disambut dengan berbagai perayaan tirakat, begadang sampai pagi, dzikir, dan hal-hal yang dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Arti tahun baru Islam pada masing-masing orang tentu berbeda. Tapi, secara global arti tahun baru Islam diharapkan bisa memberikan angin baru bagi segenap umat Muslim untuk berbuat lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Makna tahun baru Islam

Makna tahun baru Islam bahwa Nabi Muhammad hijrah dari Mekah menuju Madinah merupakan peristiwa penting lahirnya Islam sebagai agama yang berjaya.

Dari peristiwa hijrah, Islam berkembang pesat di Madinah yang pada akhirnya berkembang dan meluas hingga ke Mekah dan daerah-daerah sekitarnya. Nabi Muhammad sendiri berhijrah bukan tanpa alasan, tetapi mendapatkan wahyu sekaligus bentuk respon untuk menanggapi sikap masyarakat Arab yang kurang berkenan dengan ajaran Islam.

Dampak dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad ini, Islam mulai menunjukkan tarungnya dan negara Islam (daulah Islamiyah) terbentuk. Daulah Islamiyah pada zaman Nabi sangat menjunjung tinggi toleransi yang termaktub dalam Piagam Madinah.

Tahun baru Islam Hijriah jatuh pada tanggal 1 Muharram dan umat muslim di Indonesia biasanya merayakan dengan berbagai agenda, seperti pawai obor atau semacam takir keliling, pengajian, hingga memaknai tahun baru Islam dengan agenda-agenda yang mengkolaborasi budaya Jawa.

Akhirnya, saya hanya ingin mengatakan satu hal saja mengenai makna tahun baru Islam. Bahwa, puncak kejayaan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin (rahmat bagi segenap alam semesta) yang membawa kebenaran, kebaikan, mengajarkan cinta dan kasih sayang, dan simbol lahirnya keadilan dimulai dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah yang dijadikan sebagai peletak dasar kalender Islam Hijriah.

Oleh karena itu, mari kita merayakan dan memaknai tahun baru Islam dengan menyebarkan kebaikan, cinta, dan kasih sayang kepada segenap makhluk Allah di alam semesta.

Sumber : <http://www.islamecendekia.com/2014/10/arti-dan-makna-tahun-baru-islam-hijriah.html>

PAIGE BOTELLO: ISLAM ITU INDAH DAN RASIONAL



Paige Botello, seorang karyawan di salah satu toko buku besar AS, Barnes & Nobel, ini mengawali jalannya menuju Islam karena pengalamannya unik. Pasca insiden bom 9/11 yang menghantam gedung WTC di New York, buku Islam di tokonya tiba-tiba ludes terbeli. Fenomena itu pun kemudian menghantarkan Paige untuk memperoleh hidayah Islam. "Semua buku tentang Islam, Timur Tengah, bahkan Alquran

habis terjual sehari setelah insiden, yakni 12 September. Tentu saja saya berpikir ini sangat menarik. Namun, saya tak tahunu tentang Islam," ujar Paige dalam sebuah acara muafad di Algerian TV, dan dapat disaksikan di YouTube.

Larisnya buku Islam dan kitabullah membuat Paige amat penasaran. Ia pun kemudian melihat sebuah buku bertajuk 'Islam for Dummies'. Ia kemudian membeli dan membacanya. Dari buku tersebut, Paige merasakan takjub yang amat sangat.

Menurutnya, Islam sangat dapat diterima akalinya. "Ada banyak hal yang benar-benar indah di dalam Islam. Aku pun kemudian mendapati diri sangat tertarik karena rasionalitas agama Islam. Ini agama yang sangat rasional, semuanya masuk akal," ujarnya sembari mengangkat bahunya, tak habis pikir, tak habis kagum pada Islam.

REPUBLIKA.CO.ID

**KELAS
BARU**

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran
Tahsin Al-Zur'an dan Iqro'
bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafizh)



Informasi dan Pendaftaran
hubungi Ibu Nining
(Perpustakaan Masjid)
Telp : 022-605 5152 /
HP. 0813 1234 0029